

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Luas lahan rata-rata usahatani karet dan usahatani kelapa sawit adalah 1,66 ha dan 1,67 ha. Umur tanaman karet dikategorikan tanaman tua (30-31 tahun), sedangkan umur kelapa sawit dikategorikan tanaman produktif (16-18 tahun). Penggunaan rata-rata pupuk pada usahatani karet adalah 220,9 kg/tahun, sedangkan pada usahatani kelapa sawit adalah 967 kg/tahun. Penggunaan rata-rata pestisida pada usahatani karet adalah 4,31 liter/tahun, sedangkan pada usahatani kelapa sawit adalah 15,75 liter/tahun. Penggunaan alat pertanian pada usahatani karet, meliputi pisau sadap, cawan, ember, parang, mesin rumput, mesin *sprayer* sedangkan pada usahatani kelapa sawit, meliputi enggrek, dodos, tojok, gancu, angkong, mesin *sprayer*, parang. Penggunaan tenaga kerja menggunakan tenaga dalam dan luar keluarga. Penggunaan lain pada usahatani karet yaitu penggunaan ethrel dan cuka getah. Rata-rata produksi usahatani karet adalah 3.033 kg/tahun dengan harga rata-rata Rp8.270,31/kg, sedangkan rata-rata produksi usahatani kelapa sawit adalah 18.124 kg/tahun dengan harga Rp1.534,13/kg.
2. Berdasarkan hasil uji *t-test* yang dilakukan terdapat perbedaan secara nyata dan signifikan biaya produksi usahatani antara usahatani karet dan usahatani kelapa sawit dari hasil uji bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $8,481 > 1,982$ ) dengan selisih rata-rata biaya usahatani karet dan kelapa sawit sebesar Rp4.462.059,93/tahun. Terdapat perbedaan secara nyata dan signifikan penerimaan usahatani karet dan usahatani kelapa sawit dari hasil uji bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,313 > 1,982$ ) dengan selisih rata-rata penerimaan usahatani karet dan kelapa sawit sebesar Rp2.716.294,90/tahun. Terdapat perbedaan secara nyata dan signifikan pendapatan usahatani karet dan usahatani kelapa sawit dari hasil uji bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,005 > 1,982$ ) dengan rata-rata pendapatan usahatani karet Rp13.904.854,28/tahun dan penerimaan rata-rata kelapa sawit Rp12.159.089,25/tahun.

3. Berdasarkan hasil perhitungan pengeluaran rumah tangga petani yang disetarakan dengan harga beras daerah setempat tahun 2019 dan diklasifikasikan sesuai kriteria kemiskinan Sajogyo, maka didapatkan sebanyak 48 petani karet dan 43 petani kelapa sawit pada kategori cukup sedangkan untuk kategori hidup layak jumlah petani karet lebih banyak dibandingkan petani kelapa sawit, yaitu 16 petani karet dan 9 petani kelapa sawit.
4. Kesejahteraan petani karet dipengaruhi secara signifikan oleh variabel harga karet, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur petani. Kesejahteraan petani kelapa sawit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel harga kelapa sawit, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur petani.

## **5.2 Saran**

1. Bagi petani, untuk meningkatkan jumlah produksi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dikarenakan adanya kondisi harga yang berubah-ubah, maka perlunya dilakukan pengoptimalan lahan yang dimiliki dengan melakukan perawatan terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan. Peningkatan pendapatan usahatani ini yang nantinya akan memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Bagi pemerintah dalam upaya pengembangan komoditas unggulan maka diperlukan adanya kebijakan lanjutan untuk perlakuan terhadap tanaman karet tua untuk dilakukan peremajaan seperti melakukan peningkatan partisipasi petani melalui penyuluhan pertanian dan memberikan bantuan dana dan bantuan subsidi secara merata berupa pupuk dan pestisida untuk petani kelapa sawit mengoptimalkan lahan yang dimilikinya agar tetap produktif supaya pendapatan yang didapat petani dari usahatannya tetap stabil yang akan mempengaruhi kesejahteraannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki batasan dalam tujuan dan metode yang digunakan. Disarankan untuk kedepannya terdapat topik lanjutan terkait penelitian ini yaitu komparasi pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya komparasi pendapatan dari sumber-sumber petani lainnya, pengaplikasian indikator kesejahteraan selain Sajogyo, dan variabel bebas lainnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani.